

ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA PERANCIS TINGKAT A1 DELF PADA LAMAN WEBSITE <https://culturetheque.com>

Pandora Tiara¹, Dadang Sunendar², Yadi Mulyadi³
Universitas Pendidikan Indonesia

Email: pandoratiara@upi.edu¹, dadangsunendar@upi.edu², yadi.mulyadi@upi.edu³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan isi dari isi dari laman website <https://culturetheque.com> bagian pembelajaran, mendeskripsikan materi pembelajaran menyimak yang terdapat pada laman <https://culturetheque.com> dan mengidentifikasi kesesuaian materi keterampilan menyimak pada laman <https://culturetheque.com> dengan standar CECRL. Penelitian mengimplementasikan metode deksripsi kualitatif studi pustaka dengan Teknik pengambilan data purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan studi dokumen menggunakan table yang mengacu pada référentiel CECRL (Chauvet, et al:2018). Analisis data yang diimplementasikan sesuai yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data yang telah terorganisir dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman:1984). Berdasarkan hasil analisis terhadap laman web <https://culturetheque.com> bagian La Salle de Classe, terdapat dua kategori yaitu livre audio dan apprentissage. Dan pada bagian apprentissage terdapat 2 media pembelajaran yaitu parcours voyager dan parcours français courant. Hasil penelitian menyatakan kesesuaian materi pembelajaran menyimak dengan référentiel CECRL dinilai rendah. Sehingga tidak ideal untuk dijadikan sumber alternatif bahan pembelajaran menyimak bahasa Perancis.

Kata Kunci: menyimak, pembelajaran berbasis web, perpustakaan multimedia digital, culturetheque.

ABSTRACT

This research aims to describe the content of website page <https://culturetheque.com> specific at learning section, describe the listening learning material inside the website <https://culturetheque.com> page and identify the suitability of listening skills material on the <https://culturetheque.com> page with the CECRL standard. The research implements a qualitative descriptive method of literature study with purposive sampling technique. The research instrument uses a document study using a table that refers to the CECRL référentiel (Chauvet, et al: 2018). Data analysis is implemented accordingly, namely: data collection, data reduction, presentation of organised data and conclusion drawing (Miles and Huberman: 1984). Based on the results of the analysis of the web page <https://culturetheque.com> La Salle de Classe section, there are two categories: livre audio and apprentissage. And in the apprentissage section there are 2 learning media namely parcours voyager and parcours français courant. The results of the study state that the suitability of listening learning materials with the CECRL référentiel is considered low. So it is not ideal to be used as an alternative source of French listening learning materials.

Keywords: listening, e-learning, multimedia culture library, culturetheque.

A. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa asing merupakan kemampuan dalam menggunakan Bahasa selain Bahasa ibu. Keterampilan berbahasa asing terdiri dari kemampuan membaca, kemampuan menulis, mendengarkan (menyimak) dan berbicara yang dimana keempatnya saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Astuti & Mustadi, 2014). Keterampilan membaca merupakan

kemampuan memahami kosakata, tata bahasa, dan struktur kalimat dalam teks (Santosa, 2017; Sukirman, 2022).

Dari empat keterampilan bahasa yaitu menulis, berbicara, membaca, dan menyimak, menguasai keterampilan menyimak dengan baik sangat krusial dalam meningkatkan kemampuan lainnya secara signifikan (Darti & Asmawati, 2017). Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa tanpa kemampuan yang cukup dalam memahami bahasa lisan, pembelajar bahasa tidak bisa memulaimempelajari bahasa (Rost, 1991; Hue, 2019). Selain itu, menyimak menjadi keterampilan paling banyak digunakan dalam berkomunikasi (Mendelsohn, 1994).

Dalam Rita, Yuliarti Mutiarsih dan Mulyadi, komunikasi yang sering dilakukan oleh manusia yaitu komunikasi secara lisan berupa berbicara dan menyimak, seperti yang diungkapkan oleh Idrissova, Smagulova, dan Tussupbekova (2015, p.277) bahwa “speaking and listening tend to be more important in human communication and daily life. As a fact, any language develops from listening and speaking. Menyimak merupakan suatu proses mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh lawan bicara sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Selain itu, menyimak bertujuan agar pertamanya pembelajar dapat memperoleh strategi menyimak dan keduanya untuk pemahaman ujaran lisan. Hal tersebut diutarakan oleh, Ducrot (2005) bahwa “la comprehension orale est une compétence qui vise à faire acquérir progressivement à l’apprenant des stratégies d’écouter premièrement et de compréhension d’énoncés à l’orale deuxièmement”

Dalam Yulianah, menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011) memaparkan bahwa mendengarkan atau menyimak bahasa adalah suatu jenis mendengarkan dan menyimak yang pada umumnya biasa dikerjakan oleh peserta didik di dalam suatu kelas belajar yang meminta upaya kesadaran mental. Pada waktu proses pembelajaran, keterampilan menyimak jelas mendominasi aktivitas siswa atau mahasiswa dibandingkan dengan keterampilan lainnya, termasuk keterampilan berbicara.

Dalam Salsabila Widiananda, Zahrah Izzaturrahim Rabbani, Dante Darmawangsa, Menurut Ridwan (2019) faktor utama yang menghambat peningkatan kemampuan menyimak pembelajar bahasa asing adalah lingkungan yang tidak mendukung mereka untuk berlatih. Media pembelajaran digital dapat menjadi solusi permasalahan ini. Pelajar dapat mengakses dan melakukan kegiatan menyimak oleh penutur asli dimanapun dan kapanpun. Latihan menjadi faktor fundamental dalam peningkatan kemampuan menyimak. Ketidakmampuan pembelajar dalam menyimak akan menghambat kemampuan lainnya. Sedangkan dalam konteks pembelajaran di dalam kelas, Saraswaty (2018) menyatakan bahwa kendala yang dialami pembelajar bahasa asing di dalam kelas adalah pembelajaran hanya fokus pada keterampilan yang dapat diamati seperti tata bahasa, membaca dan kosakata. Sedangkan keterampilan yang tak tampak dan sulit dinilai secara objektif seperti menyimak dan berbicara, tidak diterapkan secara mendalam. Berdasarkan kejadian diatas, diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat diaplikasikan sebagai upaya meminimalisir kendala yang dialami dalam meningkatkan keterampilan menyimak pembelajar bahasa asing.

Keterampilan menyimak Nurjamal, dkk (2011) mengemukakan bahwa pada tahapan pembelajaran selanjutnya, menyimak merupakan prasyarat mutlak untuk seseorang menguasai informasi, bahkan penguasaan ilmu pengetahuan itu diawali dengan kemauan-kemauan menyimak secara sungguh-sungguh. Semakin banyak seseorang menyimak hal-hal positif, maka akan semakin banyak pengetahuan yang dikuasai. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa keterampilan menyimak yang baik akan memudahkan mengikuti dan memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara, serta mengidentifikasi dan menangkap informasi penting. Di era digitalisasi 4.0, teknologi muncul untuk membantu keseharian manusia dalam berbagai permasalahan tak terkecuali di bidang pendidikan.

Kegiatan menyimak sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari karena sebenarnya manusia disamping sebagai makhluk individu, mereka juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, mereka memerlukan interaksi dengan yang lain. Dalam praktiknya, kegiatan menyimak terjadi tidak selalu mulus, terkadang ada saja gangguan yang dihadapinya, misalnya pada saat menyimak, ada suara bising karena kerasnya suara kendaraan yang lewat, atau banyaknya orang berbicara, dan sebagainya. Kondisi semacam itu pasti terjadi dalam kegiatan menyimak sehari-hari. Sebab itu, berlatih menyimak dengan gangguan-gangguan tertentu dianggap perlu agar siswa dapat menyimak dalam kondisi apa pun. Smeltzer (dalam Nunan, 1999) menegaskan bahwa faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, misalnya sikap memperhatikan, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang topik dapat memengaruhi keberhasilan menyimak.

Dari beberapa pernyataan yang sudah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan kemampuan dasar dalam komunikasi dan berbahasa yang menjadi modal penting dalam belajar bahasa. Dari kegiatan menyimak, kita mendapat informasi penting yang dapat menambah wawasan atau pengetahuan kita mengenai suatu hal. Semakin banyak hal yang kita dengarkan, akan mendukung keterampilan kita berbahasa lainnya contohnya berbicara.

Tingkat A1 adalah tingkat paling dasar dari penggunaan bahasa pribadi - di mana pelajar mampu berinteraksi sederhana dapat menjawab dan mengajukan pertanyaan sederhana tentang dirinya, di mana dia tinggal, orang-orang yang dia kenal dan hal-hal yang dia miliki; dapat campur tangan dengan pernyataan sederhana di bidang yang menjadi perhatian atau akrab baginya dan menanggapi juga, tidak hanya itu tapi juga mengulangi ungkapan yang sudah jadi dan terorganisir sebelumnya.

Pada keterampilan menyimak bahasa Perancis tingkat A1 terdapat empat unsur yang harus dipenuhi oleh pembelajar bahasa Perancis, yaitu tindak tutur, tata bahasa, leksik, serta sosial-budaya. Berdasarkan Chauvet et al. (2008: 22- 24), berikut materi-materi yang terdapat pada masing-masing unsur berbahasa.

Pada unsur tindak tutur atau *actes de parole* materi bahasa Perancis yang harus sesuai ialah: *Entrer en contact avec qqn* (*saluer qqn, prendre conge, demander / donner des nouvelles à qqn*), *présenter qqn* (*donner son identité ou l'identité de qqn, parler de son environnement quotidien*), *caractériser qqn ou qqch* (*décrire un objet / une personne, exprimer l'appartenance, exprimer la quantité*), *demander qqch à qqn* (*demander une information*), et *demander à qqn de faire qqch* (*donner des instructions / des indications*). (Chauvet et al., 2008: 22).

Pada unsur tata bahasa atau *contenus grammaticaux* materi bahasa Perancis yang harus sesuai ialah: *Quelques verbes usuels* (*être / avoir / faire / s'appeler*), *quelques verbes –er* (*habiter, travailler, parler*), *le present de l'indicatif* (*l'état, la description*), *l'impératif positif* (*quelques verbes –er*), *l'impératif positif* (*verbes venir, aller – l'indication*), *les pronoms personnels sujets, les pronoms tonique, les pronoms interrogatifs simples* (*quel...*), *les adjectifs interrogatifs, le negation ne...pas, les présentateurs* (*c'est / voilà*), *les articles définis, les articles indéfinis, l'article «zéro»* (*être + profession*), *l'accord* (*masculin, féminin*), *l'accord* (*singulier, pluriel*), *les adjectifs possessifs, les adjectifs démonstratifs, les articles partitifs* (*du, de la, ...*), *l'expression de la quantité* (*quelques adverbes et articles*), *les nombres cardinaux, et quelques articulateurs du discours* (*et / ou / alors*). (Chauvet et al., 2008: 23)

Pada unsur leksik atau *lexique* dalam bahasa Perancis, materi yang harus sesuai ialah: *L'alphabet, les nombres, les noms et prénoms, l'adresse, les nationalités, les professions, l'état civil* (*marié/ célibataire*), *les loisirs, la famille proche, les objets personnels, la description* (*petit / grand / vieux / jeune / beau / sympathique*), *les couleurs, la date, les jours de la semaine, et l'heure*. (Chauvet et al., 2008: 24)

Unsur yang terakhir dalam keterampilan menyimak tingkat A1 ialah sosial- budaya atau socioculturel, berikut materi bahasa Perancis yang harus sesuai: “Le salutations (lors d'une rencontre), et les formules de politesse simples”. (Chauvet et al., 2008: 24)

Secara umum, kemampuan yang harus dimiliki yaitu, dapat memahami dan menggunakan bahasa sehari-hari, ekspresi sehari-hari serta pernyataan yang sangat sederhana yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan konkret. Dapat memperkenalkan dirinya atau seseorang dan bertanya kepada seseorang pertanyaan tentang mereka - misalnya, di mana mereka tinggal, pekerjaan dan keseharian mereka, apa yang menjadi milik mereka,. Dapat berkomunikasi dengan cara yang sederhana jika lawan bicara berbicara lambat dan jelas dan kooperatif.

Penelitian relevan pernah dilakukan di antaranya oleh Pratama (2021) yang menyatakan sebuah media pembelajaran berbasis website dengan fitur ketersediaan materi, kuis, evaluasi, hingga penilaian. Pembuatan media pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester 1 jenjang SMA ini telah layak digunakan. Hal tersebut terbukti dari hasil kelayakan penilaian peserta didik terhadap media pembelajaran pembuatan media pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester 1 jenjang SMA. Hasil uji coba oleh peserta didik dengan kategori layak. Hal tersebut terbukti dari hasil rekapitulasi penilaian dari segi kualitas tampilan media, materi pada media, dan pembelajaran memperoleh skor rerata sebesar 4.6. Skor rerata hasil penilaian peserta didik tersebut masuk kategori layak.

Topik senada mengenai pembelajaran Bahasa dibahas dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan aplikasi pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis web”. Penelitian tersebut menghasilkan perangkat pembelajaran Bahasa Arab yang mencakup silabus Bahasa Arab, RPS Bahasa Arab, dan penilaian. Dalam jurnal tersebut, dijelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Arab menggunakan aplikasi berbasis web bersifat komunikatif, praktis dan menyenangkan. Pembelajaran berbasis website diharapkan menjadi lebih menyenangkan, sebab kegiatan tidak berlangsung hanya di dalam kelas, namun juga kelas virtual atau e-learning (Fuaddunnazmi & Habibi, 2017).

Di era digital 4.0, muncul ribuan website atau sumber pembelajaran lainnya. Pandemi covid 19 sendiri mendorong percepatan digitalisasi dimana masyarakat dituntut untuk beraktivitas secara sosial distancing atau bahkan menyelesaikan tugasnya secara daring (Work From Home). Revolusi industri 4.0 yaitu pemanfaatan teknologi guna membantu meringankan pekerjaan keseharian manusia. Pembelajaran bersumber dari media pembelajaran daring bertujuan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, praktis sebab mudah diakses dimana saja dan kapan saja, atmosfer yang cenderung menyenangkan. Pelajar dapat belajar tanpa beban dan memilih konten yang ingin ia pelajari. Oleh sebab itu diperlukan acuan standar atau kurikulum yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dibutuhkan pelajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan isi dari laman web <https://culturetheque.com> bagian pembelajaran (apprentissage), mendeskripsikan materi pembelajaran menyimak yang terdapat pada laman web <https://culturetheque.com>, dan mengidentifikasi kesesuaian materi keterampilan menyimak pada laman <https://culturetheque.com> sesuai standar CECRL.

Dalam menentukan materi pembelajaran yang sesuai, tentunya diperlukan kriteria-kriteria. Kriteria pemilihan media pembelajaran (Fauziah,2014) di antaranya.

- 1) Kesesuaian Ketika memilih media harus disesuaikan dengan materinya. Seperti pendidik menginginkan peserta didiknya untuk menyalakan komputer, maka pendidik harus mempersiapkan media yang menunjukkan langkahlangkah untuk menyalakan komputer.
- 2) Tingkat Kesulitan. Media yang disediakan oleh sekolah hanya buku dan papan tulis. Sedangkan di dalam buku biasanya gambarnya tidak jelas, kalimatnya terlalu panjang jadi

susah untuk difahami oleh peserta didik. Terutama dalam pembelajaran TIK, di buku TIK biasanya ada gambar dan di lingkari langkah-langkah untuk menyalakan komputer, tetapi gambar dan tulisannya tidak jelas dan sulit di fahami oleh peserta didik. Maka guru harus memperjelasnya dengan medinya sendiri.

- 3) Biaya. Dalam memilih media biaya ini menjadi permasalahan utama. Jangan memilih media mahal tapi tidak bisa bermanfaat untuk peserta didik, pilihlah media yang harganya relatif murah tapi memiliki banyak manfaat bagi peserta didik untuk mempermudah memahami suatu materi pelajaran.
- 4) Kualitas. Teknis Media yang sangat baik dan sangat bermanfaat ketika media itu memiliki kualitas teknis yang baik pula. Apabila media memiliki kualitas teknis yang bisa digunakan untuk segalanya, untuk beberapa materi, maka media itu bisa dikatakan media yang memiliki kualitas teknis baik untuk memahamkan siswa dalam belajar

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Auerbach and Silverstein (2003) adalah “Qualitative research is research that involves analysing and interpreting texts and interviews in order to discover meaningful patterns descriptive of a particular phenomenon”. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis dan interpretasi teks yang menjadi subjek penelitian, yaitu isi terkandung dalam laman website <https://culturetheque.com>. Teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan dokumen dengan purposive sample, yaitu peneliti secara spesifik berfokus pada materi pembelajaran menyimak dalam bagian apprentissage pada laman web <https://culturetheque.com> yang kemudian di analisis menggunakan instrumen penelitian berupa tabel dengan unsur-unsur yang diadaptasi dari buku Chauvet, et al (2008:15-16) berjudul *Référential pour le Cadre eropéen commun*.

No	Unsur	Leçon	Kesesuaian
1	Tindak tutur		
2	Tata Bahasa		
3	Leksik		
4	Sosial-budaya		

Bogdan (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 334) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm.337) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi:

1. Pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan sampai data yang diperoleh sebanyak-banyaknya. Peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti memperoleh data yang banyak dan variatif.
2. Reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang telah terkumpul, kemudia dianalisis dan direduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting sesuai tema dan polanya. Dengan demikian, data

- yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data memperhatikan aspek-aspek tertentu. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan.
3. Penyajian data dilakukan sehingga data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Miles dan Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative reseach data in the past has been narrative text.” Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Selain narasi, guna mempermudah pemahaman, disarankan juga untuk menambahkan display data bisa berupa grafik, matrik, network chart.
 4. Conclusion drawing/verification, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak diemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan ini sebagai hipotesis dan bila didukung oleh data pada fakta-fakta lain yang luas, maka akan menjadi teori.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Culturetheque merupakan website yang dikembangkan oleh Institut Français. Sesuai dengan namanya yang merupakan gabungan dari kata dalam Bahasa Prancis yaitu “culture” yang artinya budaya dan “bibliotheque” yang artinya perpustakaan. Culturetheque merupakan website perpustakaan multimedia daring Prancis. Culturethèque dapat diakses dari negara tempat tinggal Anda, di mana saja dan kapan saja di dunia. Kita dapat masuk ke akun Culturethèque dari komputer, tablet, atau gawai. Kita juga dapat menggunakannya dari komputer Institut français atau Alliance française. Kemudahan mengakses Culturethèque menjadi website ini dipercaya dan di akses di 136 negara yang sudah terhubung, dan sudah lebih dari 300.000 pengguna dan hampir 400.000 dokumen diakses.

Portal digital lembaga budaya Prancis di luar negeri ini menawarkan banyak sumber daya yang dapat diunduh atau diakses secara langsung (daring). Berbagai fasilitas di tawarkan dalam culturetheque, mulai dari mengakses majalah Prancis, berbagai jenis buku, komik, dan bilingual book. Selain itu juga kemudahan melihat konser dan pertunjukan, mendengarkan materi pembelajaran melalui audio book, video, musik, hingga podcast budaya Prancis dan film anak-anak animasi. Jenis koleksi tersedia untuk anak-anak, remaja, sampai dewasa yang sudah terklasifikasi sesuai tingkatan dari A1-C2. Ribuan konten yang tersedia pada culturetheque dapat diakses 24/7 di mana pun dan kapan pun. Konten yang tersedia dapat diakses langsung secara online dengan koleksi yang diperbaharui secara berkala. Untuk e-book yang tersedia dapat dipinjam dengan akses baik secara online, maupun di unduh dengan format epub menggunakan adobe digital editions.

Untuk dapat masuk ke dalam website culturetheque kita harus memiliki akun terlebih dahulu. Tersedia free trial access selama tiga minggu, yang kemudian selanjutnya akan dikenakan biaya pertahun. Cara mendaftar akun culturetheque pun mudah, sehingga dapat kita akses sendiri kapan saja selama terdapat koneksi jaringan internet.

1. Silahkan masuk ke <https://www.culturetheque.com>
2. Klik tombol Connexion/Kunci di kiri atas
3. Masukkan nama pengguna dan kata sandi dan je me connecte apabila sudah memiliki

keanggotan. Apabila belum, lanjut ke poin empat

4. Klik S'inscrire pada tampilan login bagian bawah yang berbunyi "Vous n'avez pas encore de compte?"
5. Isi data pada formulir yang telah tersedia
6. Pada bagian bibliothèque / perpustakaan, isi IFI (lokasi terdekat anda tinggal).
7. Klik S'inscrire
8. Akun Culturetheque sudah jadi, dan sudah dapat login.

Dalam bagian explorer kita dapat mencari dokumen yang ingin kita cari yang telah tersusun ke dalam 3 kategori. Kategori yang pertama yaitu "pour vous" yaitu topik-topik pilihan dari culturetheque, lalu ada "nos sélections" yaitu topik-topik terbaru yang menarik untuk disimak, dan yang terakhir ada "par thématique" yaitu kategori yang mengelompokkan topik berdasarkan isi. Terdapat 25 tema yang dikelompokkan, yaitu:

- 1) Action & Aventure
- 2) Actualités
- 3) Affaires & monde du travail
- 4) Apprentissage
- 5) Art & Culture
- 6) Autres
- 7) Comics
- 8) Déco & Design
- 9) Développement personnel & bien être
- 10) Fictions
- 11) Humour
- 12) Jeunesse
- 13) Literature
- 14) Loisirs & activités
- 15) Manga
- 16) People & TV
- 17) Polar & Thriller
- 18) Pop culture
- 19) Presse spécialisée
- 20) Régions
- 21) Roman graphique
- 22) Science & Histoire
- 23) Science fictions & fantasy
- 24) Société
- 25) Sport

Tersedia dua cara untuk mencari dokumen spesifik:

1. Menggunakan menu pencarian pada kolom "Recherche par titre, mot clé, auteur" dan mengetik kata kunci yang anda inginkan (contoh: Balzac, geography, le point, dll). Setelah itu klik gambar panah di sebelah kanan kolom. Atau menggunakan cara kedua,
2. Memilih dokumen yang disarankan sumber yang di sarankan berada di halaman depan di bagian yang di tandai "La salle de classe", lalu memilih kolom pilihan "Apprentissage".

Dalam bagian pembelajaran "apprentissage" dalam laman website <https://culturetheque.com> terdapat 2 website pembelajaran yang terbagi dalam lima parcours. Yang pertama yaitu parcours voyageur. Parcours voyageur memuat laman website pembelajaran uTalk.com tingkat A1 dimana kita akan disuguhi dengan enam konten di setiap leçon nya.

- 1) Di setiap leçons, terdapat enam konten yaitu :
- 2) Pratique de locution

- 3) Jeu facile
- 4) Jeu d'expression orale
- 5) Jeu difficile
- 6) Jeu de mémoire
- 7) Récapituler

Selanjutnya ada parcours français courant dimana di dalamnya ada 9 leçon yaitu:

- 1) Trouver un emploi
- 2) Se repérer dans le temps
- 3) Se repérer dans l'espace
- 4) Transport
- 5) Banque et assurance
- 6) Hébergement
- 7) Administration français
- 8) Santé
- 9) Voyages et loisirs

Berdasarkan hasil analisa menggunakan instrument penelitian kesesuaian référentiel CECRL, ditemukan kesesuaian materi pada bagian apprentissage parcours voyager sebanyak 5 unsur kesesuaian dari 10 unsur pada tindak tutur, 1 unsur kesesuaian dari 21 unsur tata bahasa, 11 unsur kesesuaian dari 15 unsur leksik dan 1 unsur kesesuaian dari 2 unsur sosial-budaya.

Hasil temuan kedua adalah, berdasarkan hasil analisa menggunakan instrumen penelitian kesesuaian référentiel CECRL, ditemukan kesesuaian materi pada bagian apprentissage parcours français courant sebanyak 2 unsur kesesuaian dari 10 unsur pada tindak tutur, 16 unsur kesesuaian dari 21 unsur tata bahasa, 9 unsur kesesuaian dari 15 unsur leksik dan tidak ditemukan kesesuaian pada unsur sosial-budaya.

Merujuk pada Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran menurut (Fauziyah, N:2014) media pembelajaran diharapkan dapat menolong dan memudahkan manusia. Dalam bidang pendidikan yaitu pelajar dan pengajar. Selain kesesuaian materi, terdapat beberapa hal lain yang diperhatikan yaitu tingkat kesulitan media. Dalam hal ini, laman web <https://culturetheque.com> sudah tersusun berdasarkan tingkat kesulitan (niveaux) dari mulai A1-C2, sehingga pengakses laman dapat menyesuaikan sesuai tingkat berapa yang dibutuhkan. Selain terklasifikasi sesuai niveaux, laman website ini juga tersusun sesuai thématique atau topik.

Culturetheque juga dapat diakses dengan alat elektronik komputer, laptop bahkan yang paling mudah menggunakan gawai. Di era digital 5.0 yaitu era integrasi teknologi guna peningkatan kualitas hidup manusia dan memecahkan masalah sosial, tentunya gawai sudah menjadi kebutuhan primer. Hal lain yang diperhatikan yaitu segi biaya, Biaya yang diperlukan hanyalah koneksi internet dan media teknologi untuk mengaksesnya (komputer, laptop atau gawai). Pengakses web juga dapat mengunduh ketika sedang memiliki koneksi internet dan mengaksesnya dalam keadaan tidak terkoneksi internet menggunakan pdf atau adobe digital editions. Dan yang terakhir ada kualitas. Dengan mengakses materi apprentissage pada setiap parcours, pelajar mendapat kesempatan menyimak kalimat maupun dialog bahasa Perancis seotentik mungkin dengan native atau penutur asli orang Prancis asli, bahkan di beberapa dialolg, suasana percakapan dibuat senyata mungkin (contoh: di stasiun, perkantoran).

D. KESIMPULAN

Terdapat banyak laman web pembelajaran bahasa Perancis dan semacamnya di internet. Namun ada yang membedakan laman web Culturetheque dengan yang lainnya.

Sebab Culturetheque merupakan website multimedia perpustakaan digital yang di dalamnya berisikan berbagai berbagai ragam buku, audiobook, podcast, film, koran, majalah, komik, materi pembelajaran, buku kontekstual, media pembelajaran dan pengajaran yang sudah di klasifikasi berdasarkan tingkatan (niveaux) dan 25 tema (par thématique). Culturetheque tidak hanya berfokus pada media pembelajaran, tapi pengakses dapat mencari bahan hiburan, referensi, atau kebutuhan yang berkaitan dan menggunakan bahasa Perancis lainnya. Culturetheque juga dapat diakses secara daring dan ada juga yang dapat diakses tanpa jaringan dengan cara mengunduh terlebih dahulu melalui e-book atau pdf. Terdapat 2 website pembelajaran audio dalam laman culturetheque bagian apprentissage, yang secara spesifik dianalisis oleh peneliti yaitu *parcours voyager*, dan *parcours français courant*. Hasil penelitian menunjukkan ditemukan kesesuaian materi pada bagian *apprentissage parcours voyager* sebanyak 50% unsur kesesuaian pada tindak tutur, 4% kesesuaian unsur tata bahasa, 73% unsur kesesuaian leksik dan 50% kesesuaian unsur sosial-budaya. Sedangkan dalam *apprentissage parcours français courant* ditemukan kesesuaian materi pada bagian sebanyak 20% kesesuaian unsur pada tindak tutur, 76% kesesuaian unsur tata bahasa, 60% kesesuaian unsur leksik dan tidak ditemukan kesesuaian pada unsur sosial-budaya. Selain materi pembelajaran, pada tiap *parcours* nya dilengkapi juga pertanyaan serta kunci jawabannya. Walau hasil penelitian menyatakan hasilnya tidak ideal untuk dijadikan sumber alternatif pembelajaran, namun laman web culturetheque tetap dapat berguna menjadi sarana pengayaan yang dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi pembelajar dan pengajar bahasa Perancis sesuai kebutuhannya, sebab laman website ini tidak hanya menyajikan materi pembelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan di bab II, secara umum, capaian yang harus dicapai dapat berkomunikasi dengan cara yang sederhana, memahami dan menjawab lawan bicara berbicara dengan jelas dan kooperatif dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85-96.
- Santosa, P. P. P. (2017). Hubungan antara penguasaan tata bahasa dengan keterampilan menulis narasi bahasa Inggris Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Depok. *Deiksis*, 9(02), 182-193.
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Mutiarsih, Y., & Mulyadi, Y. (2017). ANALISIS KESULITAN MAHASISWA DALAM MENYIMAK MATERI AUDIO BAHASA PERANCIS PADA PERKULIAHAN COMPREHENSION ORALE. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, 4(1), 71-81.
- Prihatin, Y. (2017). Problematika keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Sastronesia*, 5 (3), 47.
- Widiananda, S., Rabbani, Z. I., & Darmawangsa, D. (2023). Mobile-Assisted Language Learning Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 114–122. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4075>
- Kiuk, Y., Suputra, I. G. W., & Adnyani, L. D. S. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan menulis melalui strategi please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 10-17.
- Nurchasanah, N. (2017). Alternatif Model Pembelajaran Menyimak Bahasa Kedua/Asing Level Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 24(1), 82-90.
- Fauziah, N. (2014). Penggunaan Media Miniatur Dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Materi Gaya Dan Momen Di kelas X TGB 3 SMK Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1 (1/JKPTB/14). 3.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.